

Jurnal Tugas Akhir Skripsi

**PENGARUH EFIKASI DIRI (*SELF EFFICACY*)
DAN PRESTASI BELAJAR KEWIRAUSAHAAN
TERHADAP MOTIVASI BERTECHNOPRENEURSHIP
SISWA JURUSAN TEKNIK INSTALASI TENAGA LISTRIK
SMK 1 SEDAYU**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Teknik**



**Oleh
Eko Ferridiyanto
NIM 08501241001**

**PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

**HALAMAN PENGESAHAN
ARTIKEL ILMIAH**

Dengan Judul

**PENGARUH EFIGASI DIRI (*SELF EFFICACY*) DAN
PRESTASI BELAJAR KEWIRAUSAHAAN
TERHADAP MOTIVASI BERTECHNOPRENEURSHIP
SISWA JURUSAN TEKNIK INSTALASI TENAGA LISTRIK
SMK 1 SEDAYU**

Disusun oleh:

EKO FERRIDIYANTO

NIM. 08501241001

Telah disetujui oleh

Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Teknik Elektro

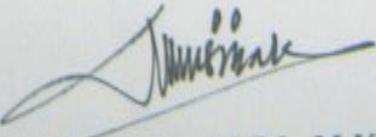
Fakultas Teknik

Universitas Negeri Yogyakarta

Sebagai syarat untuk mendapatkan nilai Tugas Akhir Skripsi

Mengetahui,

Dosen Pembimbing



K. Imra Ismara, M.Pd., M.Kes.
NIP. 19610911 199001 1 001

**PENGARUH EFIKASI DIRI (SELF EFFICACY) DAN PRESTASI BELAJAR
KEWIRASAHAAN TERHADAP MOTIVASI BERTECHNOPRENEURSHIP
SISWA JURUSAN TEKNIK INSTALASI TENAGA LISTRIK
SMK 1 SEDAYU**

Eko Ferridiyanto, e-mail: ekoferriyantoferry@yahoo.co.id
K. Ima Ismara, M.Pd., M.Kes(Ind), e-mail: java_heritage@yahoo.com
Program Studi Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, UNY

ABSTRAK

This research aimed to determine (1) Effect of self efficacy to technopreneurship motivation on students TITL SMK 1 Sedayu. (2) Effect of achievement entrepreneurship to technopreneurship motivation on students TITL SMK 1 Sedayu. (3) Effect of self efficacy and achievement entrepreneurship to technopreneurship motivation on students TITL SMK 1 Sedayu.

This research was a ex post facto research. The population was all students TITL of SMK 1 Sedayu for 309 students. The sample taken for this study were 101 students of XI TITL class. Data collection technique were to use the questionnaires and documentation. Data analysis techniques involved to test the hypothesis with a simple linear regression analysis and regression.

This research found that (1) there is a positive effect of self efficacy to technopreneurship motivation on student, the influence of self efficacy to technopreneurship motivation on students of 32.6%. (2) There is a positive effect of achievement entrepreneurship to technopreneurship motivation on students, the influence of achievement entrepreneurship to technopreneurship motivation on students of 15.4%. 3) There is a positive effect of self efficacy and achievement entrepreneurship together to technopreneurship motivation on students. Multiple regression results obtained F_{hitung} 27.686 > F_{table} 3.11, the influence of self efficacy and achievement entrepreneurship together to technopreneurship motivation on student of 36.1%.

Keywords: *self efficacy, achievement entrepreneurship and technopreneurship motivation.*

Pendahuluan

Masalah pengangguran masih menjadi tantangan perekonomian di Indonesia. Badan Resmi Statistik merilis pada bulan Februari 2012, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia mencapai 6,32% (7,6 juta orang), mengalami penurunan dibanding TPT Agustus 2011 sebesar 6,56% dan TPT Februari 2011 sebesar 6,80%. Berdasarkan TPT penduduk usia 15 tahun ke atas menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan 2010 – 2012, TPT jenjang pendidikan menengah masih tinggi. TPT Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 9,51% (Berita Resmi Statistik No. 33/05/Th. XV, 2012: 1).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai sistem pendidikan nasional mempunyai peluang yang cukup besar mempersiapkan tenaga ahli yang mandiri. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 1 Sedayu sebagai salah satu lembaga pendidikan mempunyai tujuan yaitu menyiapkan peserta didik agar memiliki jiwa, semangat dan sikap profesional, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi keahlian yang dipilih. SMK 1 Sedayu membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Misi SMK 1 Sedayu menyiapkan tamatan yang cerdas, profesional, berakhhlak mulia dan siap kerja. (Kurikulum SMK 1 Sedayu, 2009: 1).

Tujuan tersebut dapat terlaksana salah satunya dengan memberikan wawasan pada mata pelajaran bidang kewirausahaan. Guru mempunyai peran penting bagi siswa untuk memotivasi berwirausaha. Kasmir (2007: 5) menjelaskan bahwa dorongan berbentuk motivasi yang kuat untuk maju, merupakan modal awal untuk menjadi wirausaha. Motivasi siswa dapat terbentuk dengan dibekali ilmu pengetahuan tentang kewirausahaan. Mata pelajaran kewirausahaan diajarkan bukan hanya teori tetapi perlu ditekankan pentingnya membangun keyakinan diri pada siswa agar mampu berwirausaha.

Bandura (1997: 3) menjelaskan *self efficacy* atau efikasi diri merupakan persepsi individu akan keyakinan kemampuannya untuk melakukan tindakan yang diharapkan. Individu dengan efikasi diri tinggi akan memilih melakukan usaha lebih besar dan lebih pantang menyerah. Efikasi diri mempunyai peran penting pada pengaturan motivasi seseorang. Seseorang percaya akan kemampuannya memiliki motivasi tinggi dan berusaha untuk sukses.

Hisrich Robert D., Michael Peter P. & Shepherd Dean A. (2008: 38) menjelaskan “*Entrepreneurship have found that self efficacy is positively associated with the creation of a new independent organization*”. Seorang Wirausaha yang mempunyai efikasi diri positif akan berkreasi membuka sebuah usaha baru. Efikasi diri yang tinggi akan memberikan inisiatif dan ketekunan untuk meningkatkan usaha dan kinerja seorang wirausaha. Kaitannya dengan penelitian ini siswa SMK yang mempunyai efikasi diri tinggi akan termotivasi untuk berwirausaha berbasis teknologi.

Hasil dialog peneliti bersama siswa kelas XI TITL SMK 1 Sedayu pada waktu penugasan KKN PPL 2011/2012, didapat bahwa sebagian siswa berkeinginan untuk bekerja di perusahaan atau di bengkel. Peneliti menduga siswa merasa belum siap dan kurang yakin akan kemampuan yang dimiliki. Berdasarkan pernyataan dari tujuan Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan di SMK 1 Sedayu khususnya pada Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik yaitu menghasilkan tenaga kerja

mandiri. Peneliti bermaksud meneliti adakah pengaruh efikasi diri dan prestasi belajar kewirausahaan terhadap motivasi ber*technopreneurship* (berwirausaha berbasis teknologi) siswa. Peneliti akan meneliti pada siswa Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK 1 Sedayu.

Kajian Teori Efikasi Diri (*Self efficacy*)

Teori efikasi diri berasal dari ‘Teori Belajar Sosial’ seorang peneliti bernama Bandura. Menurut Bandura (1997: 3) menjelaskan “*Perceived self efficacy refers to beliefs in one’s capabilities to organize and execute the course of action required to produce given attainments*”. *Self efficacy* atau efikasi diri merupakan persepsi individu akan keyakinan kemampuannya melakukan tindakan yang diharapkan. Keyakinan efikasi diri mempengaruhi pilhan tindakan yang akan dilakukan, besarnya usaha dan ketahanan ketika berhadapan dengan hambatan atau kesulitan. Individu dengan efikasi diri tinggi memilih melakukan usaha lebih besar dan pantang menyerah.

Bandura (1997: 122) menjelaskan bahwa “*efficacy beliefs play a central role in the cognitive regulation of motivation*”. Efikasi mempunyai peran penting pada pengaturan motivasi seseorang. Bandura (1997: 129) “*Perceived self efficacy contributes to motivation*”. Efikasi diri seseorang memiliki efek utama terhadap perilaku individu tersebut salah satunya adalah motivasi. Individu dengan efikasi diri yang tinggi mengerahkan usaha yang lebih besar.

Efikasi diri dalam penelitian ini diungkap berdasarkan ketiga dimensi yang diuraikan oleh Bandura. 3 dimensi dari efikasi yaitu *magnitude*, *generality* dan *strength*. *Magnitude* suatu tingkat ketika seseorang meyakini usaha atau tindakan yang dapat ia lakukan. *Strength* suatu kepercayaan diri yang ada dalam diri seseorang yang dapat ia wujudkan dalam meraih performa tertentu. *Generality* sebagai keleluasaan dari bentuk efikasi diri yang dimiliki seseorang untuk digunakan dalam situasi lain yang berbeda. Semakin tinggi efikasi diri individu maka semakin tinggi tingkat penyesuaian diri individu pada situasi yang dihadapi.

Prestasi Belajar Kewirausahaan

Prestasi belajar kewirausahaan merupakan hasil usaha yang dicapai oleh siswa setelah memahami ilmu tentang membuka suatu usaha baru. Bahan ajar mata diklat kewirausahaan diajarkan dan dikembangkan di sekolah menengah kejuruan. Pelajaran kewirausahaan diajarkan dan ditanamkan bagi para siswa untuk membuka bisnis, agar mereka menjadi seorang wirausaha yang berbakat. Tujuan dari kewirausahaan adalah (1) meningkatkan jumlah para wirausaha yang berkualitas. (2)mewujudkan kemampuan dan kemantapan para wirausaha untuk menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat, (3) membudayakan semangat sikap, perilaku, dan kemampuan kewirausahaan di kalangan pelajar dan masyarakat yang mampu, handal dan unggul dan menumbuh kembangkan kesadaran dan orientasi kewirausahaan yang tangguh dan kuat terhadap para siswa dan masyarakat (Ating Tedjasutisna, 2004: 15).

Suharsimi Arikunto (2010: 8-10) menjelaskan pencatatan prestasi belajar bisa berupa buku raport. Laporan hasil belajar mata pelajaran Kewirausahaan Kelas XI SMK 1 Sedayu, menjelaskan siswa yang telah menempuh semester 4 mampu menghitung resiko menjalankan usaha dengan perencanaan usaha yang dianalisis dengan aspek pemasaran,permodalan, pembiayaan dan aspek tenaga kerja. Siswa juga dapat menyusun proposal usaha yang disusun berdasarkan aspek pengelolaan usaha. (Laporan Hasil Belajar SMK 1 Sedayu, 2012: 20)

Motivasi Bertechnopreneurship

Motivasi bertechnopreneurship merupakan dorongan seseorang membuka suatu usaha baru dimana dalam menjalakan usahanya menekankan faktor ilmu pengetahuan dan teknologi. Teori Hierarki Kebutuhan Maslow dikutip dari Sirod (2005: 7) menyatakan bahwa manusia di tempat kerja termotivasi untuk berkarya oleh suatu keinginan memenuhi seperangkat kebutuhan-kebutuhannya. Lima klasifikasi kebutuhan Maslow adalah kebutuhan fisiologis (*physiological needs*), rasa aman (*safety needs*), rasa dicintai dan dimiliki (*social needs or affiliation*), rasa dihargai (*esteem needs*), dan aktualisasi diri (*self actualization needs*).

Menurut Eddy Soeryanto (2009: 16) *Technopreneurship* (teknologi *Entepreneurship*) merupakan bagian dari *Entrepreneurship* yang menekankan pada faktor teknologi yaitu kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam proses bisnisnya. *Technopreneurship* merupakan wirausaha yang kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan dan mengabungkan teknologi sehingga menghasilkan suatu produk atau jasa mereka akan bertanggung jawab segala risiko yang akan terjadi. Seorang *Technopreneurship* akan jeli dalam melihat suatu peluang dan kesempatan yang ada disekitarnya.

Contoh bentuk usaha seorang *technopreneurship* lulusan SMK jurusan kelistrikan seperti per Bengkelan dan biro teknik. Bengkel elektronik untuk menangani pelayanan pemeliharaan dan perbaikan alat-alat elektronik, seperti AC, lemari es, mesin cuci, pompa air dan instalasi listrik. Bidang usaha servis alat-alat listrik rumah tangga saat ini merupakan suatu usaha menjanjikan karena pemakianya barang tersebut banyak yang menggunakan. Rekondisi dari komponen elektronik adalah tantangan yang menarik bagi seoarang teknopreneur. (Arman Hakim, 2007: 135).

Metode Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SMK 1 Sedayu. Waktu penelitian Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni-September tahun 2012. Populasi penelitian ini seluruh siswa jurusan TITL SMK 1 Sedayu berjumlah 309 orang. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dan *purposive sampling* dimana penelitian ini tidak dilakukan pada seluruh populasi, tapi terfokus pada target. Sampel dalam penelitian ini seluruh Siswa kelas XI Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK 1 Sedayu sengan pertimbangan telah menempuh Mata Pelajaran Kewirausahaan semester 4 berjumlah 101 siswa terbagi dalam 3 kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan dokumentasi dan kuisioner.

Pengaruh Efikasi Diri (*Self efficacy*) dan Prestasi Belajar Kewirausahaan dengan Motivasi Bertechnopreneurship Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK 1 Sedayu

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui mengetahui normal atau tidak sebaran data. Uji Normalitas dilakukan dengan melihat nilai signifikansi hasil uji *Kolmogorov-Smirnov*, jika masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian berdistribusi normal. variabel efikasi diri memiliki Signifikansi sebesar 0,116, variabel nilai Prestasi Mata Pelajaran Kewirausahaan sebesar 0,095 dan variabel Motivasi Bertechnopreneurship sebesar 0,200. Penelitian ini dapat dikatakan berdistribusi normal, karena setiap variabel memiliki signifikansi $> 0,05$.

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui garis regresi antara variabel bebas dengan variabel terikat berbentuk linier atau tidak. Berdasarkan hasil analisis X1-Y

memiliki F hitung 1,174 dengan F tabel 4,20. Analisis X2-Y memiliki F hitung 0,709 dengan F tabel 4,13. Harga Fhitung untuk masing-masing variabel lebih kecil dari harga Ftabel. Artinya terjadi linieritas antara variabel terikat yaitu Motivasi Bertechnopreneurship Y beserta masing-masing variabel bebasnya efikasi diri X1 dan Prestasi belajar Kewirausahaan X2.

Analisis multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas antar variabel bebas sebagai syarat digunakannya regresi berganda dalam menguji hipotesis. Analisis multikolinearitas dilakukan dengan mencari besaran koefisien r yang dianalisis menggunakan teknik *product moment*. Hasil analisis multikolinieritas antar variabel menunjukkan bahwa koefisien antar variabel bebas sebesar 0,383 tidak melebihi 0,60. Artinya adalah tidak terjadi gejala multikolinearitas hubungan.

Efikasi diri merupakan keyakinan diri dari seorang individu akan kemampuannya untuk mencapai sesuatu hal. Efikasi diri siswa yang tinggi dapat menambah keyakinan pada individu tersebut untuk berjuang menggapai cita-citanya.

Berdasarkan hasil pengolahan data deskriptif menunjukan bahwa efikasi diri pada siswa kelas XI TITL SMK 1 Sedayu tergolong tinggi. Populasi yang telah diteliti 101 siswa terdapat bahwa sebanyak 23 siswa (22,77%) memiliki kecenderungan efikasi diri dalam kategori sangat tinggi, 31 siswa (30,69%) memiliki kecenderungan efikasi diri dalam kategori tinggi, 25 siswa (24,75%) memiliki kecenderungan efikasi diri dalam kategori rendah dan 22 siswa (21,78%) memiliki kecenderungan efikasi diri dalam kategori sangat rendah.

Peneliti menguji hipotesis berdasarkan dari nilai t test untuk mengetahui apakah variabel independent efikasi diri (*self efficacy*) (X1) berpengaruh terhadap perubahan nilai motivasi bertechnopreneurship (Y), yaitu dengan melihat hasil dari thitung > ttabel ($6,913 > 1,664$) dan taraf signifikansi alpha (α) efikasi diri < signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$). Ketentuan penerimaan dan penolakan apabila signifikansi dibawah 0,05, maka Ha diterima dan HO ditolak. Besar signifikansi 0,000 Ha diterima dan H0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang positif efikasi diri terhadap motivasi bertechnopreneurship siswa TITL SMK 1 sedayu.

Besarnya pengaruh variabel independen (efikasi diri) terhadap variabel dependen (motivasi bertechnopreneurship) secara parsial adalah sebesar 0,326. Besarnya pengaruh tersebut menunjukkan bahwa efikasi diri mempengaruhi motivasi bertechnopreneurship sebesar 32,6% tersebar pada aspek-aspek diri yang diungkap dalam penelitian ini yaitu tingkat kesulitan tugas (magnitude), generalisasi (generality), dan kemantapan keyakinan (strength).

Temuan ini mendukung pendapat Bandura (1997: 128-129) "Perceived self efficacy is one of the important self influences through which personal standards create powerful motivational effects. Perceived self efficacy contributes to motivation". Efikasi diri memberikan pengaruh dan kontribusi motivasi yang kuat pada diri seseorang. Efikasi diri yang tinggi mengerahkan usaha yang lebih besar daripada efikasi diri rendah.

Bandura menjelaskan (1997: 122) "efficacy beliefs play a central role in the cognitive regulation of motivation". Efikasi mempunyai peran penting dalam pengaturan motivasi diri seseorang. Seseorang yang percaya akan kemampuannya memiliki motivasi yang tinggi dan selalu berusaha untuk sukses. Persepsi efikasi diri akan menentukan jenis perilaku, seberapa tekun usaha yang dilakukan. Efikasi diri dapat dapat dikembangkan untuk meningkatkan kinerja seseorang . Siswa yang

mempunyai efikasi diri yang tinggi akan memiliki motivasi untuk meraih cita-citanya. Siswa akan berusaha mengerahkan usahanya agar apa yang diharapkan tercapai.

Berdasarkan konsep Hisrich Robert D., Michael Peter P. & Shepherd Dean A. (2008: 38) di dalam diri seorang wirausaha yang mempunyai sifat efikasi diri tinggi. Orang yang percaya akan kemampuannya menunjukkan pencapaian hasil yang baik. Pengertian ini menunjukkan pengaruh efikasi diri menentukan kesuksesan pencapaian seseorang. Efikasi diri yang tinggi akan memberikan inisiatif dan ketekunan untuk meningkatkan usaha dan kinerja seorang wirausaha. Efikasi yang rendah akan mengurangi usaha dan kinerja seseorang. Orang dengan efikasi diri yang tinggi akan berfikir berbeda dan mempunyai sikap yang berbeda dari pada orang yang memiliki efikasi rendah. Efikasi diri mempengaruhi pilihan seseorang dan besarnya usaha yang akan dilakukan. Seorang Wirausaha yang mempunyai efikasi diri positif akan berkreasi membuka sebuah usaha baru.

Efikasi diri seseorang dapat meningkat ketika mengalami pencapaian prestasi yang di alami individu tersebut, pengalaman yang diperoleh individu ketika melihat orang lain dengan karakteristik yang hampir sama dengan dirinya mencapai keberhasilan dalam menyelesaikan tugas tertentu, dukungan verbal kepada individu agar dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan gejolak psikologis ketika individu berada dalam keadaan tertekan.

Efikasi diri dalam siswa dapat meningkat diantaranya sebagai berikut. (1) Dukungan verbal kepada siswa agar berani membuka usaha baru setelah lulus sekolah. (2) Guru ketika mengajar dapat memberikan contoh teladan seorang wirausaha yang sukses. (3) Efikasi diri dapat meningkat ketika siswa mengamati pencapaian orang lain yang setara kompetensinya. (4) Kesuksesan kinerja siswa akan membangkitkan efikasi diri dalam menghadapi kesulitan tugas berikutnya. (5) Tugas yang dikerjakan dengan sukses lebih membangkitkan efikasi diri ketimbang kesuksesan membantu orang lain. (6) Kegagalan pekerjaan memiliki efek yang kecil saja bagi efikasi diri, khususnya bagi mereka yang memiliki ekspektasi kesuksesan tinggi. (7) Peran aktif guru untuk meyakinkan kompetensi kemampuan siswa sangat mendukung untuk berwirausaha berbasis teknologi. (8) Emosi yang positif ketika melakukan suatu hal akan meningkatkan efikasi diri siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi efikasi diri pada siswa kelas XI TITL SMK 1 Sedayu akan termotivasi ber*technopreneurship*. Seseorang siswa yang mempunyai efikasi diri tinggi akan termotivasi untuk berwirausaha. Individu yang mempunyai efikasi diri tinggi akan mencapai suatu usaha kinerja yang lebih baik karena memiliki motivasi yang kuat, tujuan yang jelas, keberanian mengambil keputusan bertindak, emosi yang stabil dan kemampuannya untuk sukses.

Mata pelajaran kewirausahaan merupakan mata pelajaran yang diajarkan dan ditanamkan bagi para siswa untuk membuka bisnis, agar mereka menjadi seorang wirausaha yang berbakat. Prestasi belajar kewirausahaan merupakan hasil yang dicapai siswa dari usaha belajar mengenai ilmu kewirausahaan. Nilai prestasi mata pelajaran Kewirausahaan ini diperoleh dari hasil dokumentasi nilai raport siswa kelas XI TITL SMK 1 Sedayu.

Berdasarkan hasil pengolahan data deskriptif menunjukan bahwa prestasi mata pelajaran Kewirausahaan siswa kelas XI TITL SMK 1 Sedayu tergolong amat baik. Populasi yang telah diteliti terdapat sebanyak 0 siswa (0%) yang memiliki nilai kualifikasi amat baik, 94 siswa (93.07%) yang memiliki nilai kualifikasi baik, 7 siswa

(6.93%) yang memiliki nilai kualifikasi cukup, 0 siswa (0%) yang memiliki nilai kualifikasi kurang.

Pengolahan data deskriptif menunjukkan sebagian besar siswa 94 siswa (93.07%) memiliki nilai mata pelajaran kewirausahaan kualifikasi baik. Berdasarkan laporan hasil belajar mata pelajaran Kewirausahaan Kelas XI SMK 1 Sedayu, dijelaskan siswa yang telah menempuh semester 4 mampu menghitung resiko menjalankan usaha dengan perencanaan usaha yang dianalisis dengan aspek pemasaran, permodalan, pembiayaan dan aspek tenaga kerja. Siswa juga dapat menyusun proposal usaha yang disusun berdasarkan aspek pengelolaan usaha.

Peneliti menguji hipotesis berdasarkan dari nilai t test untuk mengetahui apakah variabel independent prestasi mata pelajaran kewirausahaan (X2) berpengaruh terhadap perubahan nilai motivasi bertechnopreneurship (Y), yaitu dengan melihat hasil dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,243 > 1,664$) dan taraf signifikansi alpha (α) efikasi diri $<$ signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$). Ketentuan penerimaan dan penolakan apabila signifikansi dibawah atau sama dengan 0,05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Besar signifikansi 0,000. H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang positif prestasi mata pelajaran kewirausahaan (X2) terhadap motivasi bertechnopreneurship siswa (Y).

Besarnya pengaruh variabel independen prestasi mata pelajaran Kewirausahaan (X2) terhadap variabel dependen (motivasi bertechnopreneurship siswa (Y)) secara parsial adalah sebesar 0,154. Besarnya pengaruh tersebut menunjukkan bahwa prestasi mata pelajaran Kewirausahaan mempengaruhi motivasi bertechnopreneurship siswa (Y) sebesar 15,4%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bayu Aji dengan judul "Minat Berwirausaha Berbasis Teknologi Pada Siswa SMK" mengatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha berbasis teknologi pada siswa SMK sebesar 3,76%.

Kasmir (2007: 4-5) menjelaskan dengan adanya mata pelajaran kewirausahaan bisa dijadikan sarana untuk memotivasi seseorang agar terbiasa menciptakan lapangan pekerjaan dari pada mencari pekerjaan. Mata Pelajaran kewirausahaan akan mengubah dan menciptakan pola pikir dan motivasi siswa. Proses pembelajaran pendidikan kewirausahaan perlu ditekankan keberanian pada siswa untuk memulai berwirausaha. Berwirausaha akan menuntun masa depan dalam genggaman siswa bukan kendali orang lain, sehingga motivasi untuk berkembang terbuka lebar.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi prestasi mata pelajaran kewirausahaan pada siswa XI TITL SMK 1 Sedayu akan termotivasi bertechnopreneurship. Mata pelajaran kewirausahaan yang diberikan di SMK akan mengubah pola pikir dan menciptakan motivasi pada siswa untuk terbiasa menciptakan lapangan pekerjaan dari pada mencari pekerjaan.

Aspek-aspek motivasi bertechnopreneurship yang diungkap dalam penelitian ini menurut teori kebutuhan dasar Maslow antara lain dorongan untuk mencukupi kebutuhan hidup, dorongan mempunyai pekerjaan yang terjamin dan mandiri, keinginan untuk bersosial, dorongan untuk diakui dan dihargai orang lain dalam bekerja dan aktualisasi diri.

Hasil Analisi Regresi menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel antara efikasi diri (*self efficacy*) dan prestasi belajar kewirausahaan berpengaruh terhadap motivasi bertechnopreneurship. Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($27,686 > 1,99$) dan taraf signifikansi F sebesar 5% ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa

terdapat pengaruh yang positif efikasi diri (*self efficacy*) dan prestasi belajar kewirausahaan secara bersama-sama terhadap motivasi bertechnopreneurship siswa kelas XI Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK 1 Sedayu.

Penelitian ini menjelaskan efikasi diri dan prestasi belajar kewirausahaan dapat menjadi faktor yang mempengaruhi siswa agar termotivasi untuk bertechnopreneurship. Siswa yang memiliki efikasi diri dan prestasi belajar kewirausahaan tinggi memiliki termotivasi bertechnopreneurship. Hasil penelitian ini sesuai dengan Bandura (1997: 128) menjelaskan bahwa efikasi diri yang tinggi akan menjadi motivasi yang kuat bagi individu untuk bertindak lebih gigih dan terarah, terutama bila tujuan yang hendak dicapai jelas. Efikasi diri juga berkaitan dengan keberanian mengambil keputusan bertindak dan mempunyai peranan penting dalam mengarahkan perilaku untuk mencapai tujuan tertentu.

Kasmir (2007: 5) menjelaskan bahwa dorongan berbentuk motivasi yang kuat untuk maju, merupakan modal awal untuk menjadi wirausaha. Motivasi siswa dapat terbentuk dengan dibekali ilmu pengetahuan tentang kewirausahaan. Pengetahuan kewirausahaan memberikan pengetahuan bagaimana membuka suatu usaha kepada para siswa.

SMK 1 Sedayu mempersiapkan peserta didiknya dengan bekal keterampilan berbasis teknologi dan ilmu pengetahuan kewirausahaan harapannya setelah lulus nanti dapat membuka usaha yang mandiri. Mata pelajaran kewirausahaan dijadikan sarana untuk memotivasi siswa agar terbiasa menciptakan lapangan pekerjaan dari pada mencari pekerjaan. Mata Pelajaran kewirausahaan akan mengubah dan menciptakan pola pikir siswa. Guru dalam proses pembelajaran kewirausahaan perlu menekankan efikasi diri pada siswa agar berani memulai berwirausaha.

Besarnya koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,361 atau sebesar 36,1% sedangkan 63,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sumbangan efektif sebesar 36,1% secara statistik menjelaskan bahwa efikasi diri dan prestasi belajar kewirausahaan berkontribusi sedang terhadap motivasi bertechnopreneurship. Faktor –faktor lain menurut peneliti yang berperan dalam mempengaruhi motivasi bertechnopreneurship dan perlu diteliti lebih lanjut, antara lain mental siswa, dukungan orang tua, dukungan sosial, konsep diri dan bimbingan karir.

Peningkatan motivasi bertechnopreneurship pada siswa dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut. (1) Dukungan orang tua agar anaknya setelah lulus nanti bisa mengembangkan diri dengan berwirausaha berbasis teknologi. (2) Sekolah dapat membuka tempat jasa servis kelistrikan alat rumah tangga dimana siswa yang berperan aktif dalam berjalannya usaha. (3) Sekolah mengadakan seminar tentang kewirausahaan kepada para siswa. (4) Sekolah memberikan pengajaran seputar bimbingan karir agar siswa dapat menentukan apa yang dilakukan setelah lulus harapanya agar berani berwirausaha. (5) Guru sebagai pendidik siswa lebih meningkatkan pemberian dorongan untuk berani bekerja secara mandiri. (6) Siswa diberikan pengetahuan dan keterampilan bagaimana cara menawarkan produk di dunia luar dengan bantuan media internet.

Berdasarkan hasil penelitian ini dengan didukung oleh pendapat dari beberapa ahli dan hasil penelitian yang lain, dapat ditegaskan terdapat pengaruh yang positif efikasi diri dan prestasi belajar kewirausahaan terhadap motivasi bertechnopreneurship siswa Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK 1 Sedayu.

Penutup

Berdasarkan hasil pengambilan dan analisis data dari penelitian tentang Pengaruh Efikasi Diri (*Self efficacy*) dan Prestasi Belajar Kewirausahaan dengan Motivasi Bertechnopreneurship Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK 1 Sedayu dapat disimpulkan hal-hal berikut. 1) Terdapat pengaruh yang positif efikasi diri (*Self Efficacy*) terhadap motivasi bertechnopreneurship siswa Kelas XI TITL SMK 1 Sedayu dengan bukti $t_{hitung} = 6,913 > t_{tabel} = 1,664$, besarnya pengaruh efikasi diri (*Self Efficacy*) terhadap motivasi bertechnopreneurship sebesar 32,6%. 2) Terdapat pengaruh yang positif prestasi belajar kewirausahaan terhadap motivasi bertechnopreneurship siswa kelas XI TITL SMK 1 Sedayu dengan bukti $t_{hitung} = 4,243 > t_{tabel} = 1,664$, besarnya pengaruh prestasi belajar kewirausahaan terhadap motivasi bertechnopreneurship sebesar 15,4%. 3) Terdapat pengaruh yang positif efikasi diri (*self efficacy*) dan prestasi belajar kewirausahaan secara bersama-sama terhadap motivasi berTechnopreneurship siswa kelas XI TITL SMK 1 Sedayu dengan bukti $F_{hitung} = 27,686 > F_{tabel} = 3,11$. Besarnya pengaruh efikasi diri dan prestasi belajar kewirausahaan secara bersama-sama terhadap motivasi bertechnopreneurship sebesar 36,1%.

Penelitian tentang Pengaruh Efikasi Diri (*Self efficacy*) dan Prestasi Belajar Kewirausahaan dengan Motivasi Bertechnopreneurship Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK 1 Sedayu mempunyai beberapa keterbatasan yang dapat diajukan beberapa saran, diantaranya 1) Penelitian ini hanya dibatasi pada variabel efikasi diri dan prestasi belajar kewirausahaan masih ada faktor-faktor lain yang lebih mempengaruhi motivasi bertechnopreneurship siswa XI TITL SMK 1 Sedayu. Bagi para peneliti selanjutnya, peneliti menduga masih terdapat faktor lain yang memungkinkan lebih mempengaruhi variabel independent motivasi bertechnopreneurship yaitu variabel mental siswa, dukungan orang tua, dukungan sosial dan bimbingan karier. 2) Pengambilan data penelitian salah satunya menggunakan instrumen angket dimana hanya menggambarkan pernyataan yang belum tentu menggambarkan kebenaran keadaan diri responden yang sebenarnya. Penelitian selanjutnya proses ketika pengambilan data perlu memperhatikan situasi dan kondisi responden yang tepat.

Daftar Pustaka

- Arman Hakim H., Bustanul A.N., & Mokh S.(2007). *Entrepreneurship Membangun spirit Technopreneurship*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ating Tedjasutisna. (2004). *Memahami Kewirausahaan SMK Tingkat 1*. Bandung: ARMICO.
- Bandura. (1997). *Self Efficacy The Exercise of Control*. New York: W.H Freeman and Company.
- Bayu Aji. (2011). Minat Berwirausaha Berbasis Teknologi Pada Siswa SMK. *Skripsi*. UNY: Fakultas Teknik Otomotif.
- Berita Resmi Statistik No. 33/05/Th. XV, 7 Mei 2012. Diakses dari www.bps.go.id/brs_file/naker_07mei12.pdf pada tanggal 23 Mei 2012 jam 10.00 WIB.
- Eddy Soeryanto. (2009). *Entrpreneurship: Menjadi Pebisnis Ulung*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Kasmir. (2007). *Kewirausahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMK 1 Sedayu Tahun Pelajaran 2009/2010.
- Laporan Hasil Belajar SMK 1 Sedayu 2012.
- Hisrich Robert D., Michael Peter P. & Shepherd Dean A. (2008). *Entrepreneurship Edition 7*. NewYork: McGraw Hill Copmpany.
- Sirod Hantoro. (2005). *Kiat Sukses Berwirausaha*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media Yogyakarta.